1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    1. **Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan**

Perkembangan angka inflasi Kota Sibolga dan perbandingannya dengan angka inflasi Provinsi Sumatera Utara dan Nasional pada Triwulan II Tahun 2026 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1. Inflasi Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara dan Nasional

URAIAN	APRIL 2026	MEI 2026	JUNI 2026
Kota Sibolga			
- **mtm**	**-0,17%**	**0,87 %**	**0,18%**
- **yoy**	**4,12%**	**5,30%**	**5,79%**
- **ytd**	**0,03%**	**0,90%**	**1,08%**

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

Adapun perkembangan inflasi Kota Sibolga secara bulanan sebagai berikut :

1. **APRIL**

Kota Sibolga pada April 2026 mencatat deflasi sebesar 0,17% (mtm) atau sebesar 4,12% (yoy), sehingga secara tahun kalender mencapai 0,03% (ytd). Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 10 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,78 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,71 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,71 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,39 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,01 persen; kelompok transportasi sebesar 2,29 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,33 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,27 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,30 persen. Sementara 1 indeks kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu: kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya.

Tabel 1.1. Andil beberapa jenis komoditas terhadap inflasi/ deflasi yoy di Kota Sibolga April 2026

K o m o d i t a s	Andil Inflasi	K o m o d i t a s	Andil Defla si
APRIL 2026			
Emas Perhiasan	0,90	Cabai Merah	-0,65
Beras	0,67	Bawang Merah	-0,09

Sigaret Kretek Mesin	0,34	Kelapa	-0,05
Ikan Cakalang/ Ikan Sisik	0,31	Kentang	-0,05
Ikan Kembung/ Gambolo/ Aso-aso	0,20	Durian	-0,05

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

2. **MEI 2026.**

Kota Sibolga pada Mei 2026 mencatat inflasi sebesar 0,87% (mtm) atau sebesar 5,30% (yoy), sehingga secara tahun kalender mencapai -0,90% (ytd).

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 9,37 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,73 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,79 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,29 persen, kelompok kesehatan sebesar 1,01 persen, kelompok transportasi sebesar 1,70 persen, kelompok pendidikan sebesar 4,33 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,67 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,67 persen. Sedangkan satu indeks kelompok pengeluaran mengalami penurunan, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,33 persen. Sementara satu indeks kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu: kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya.

Tabel 1.2. Andil beberapa jenis komoditas terhadap inflasi/ deflasi yoy di Kota Sibolga Mei 2026

K o m o d i t a s MEI 2026	**Andil Inflasi**	**K o m o d i t a s**	**Andil Defla si**
Emas Perhiasan	0,79	Bawang Putih	-0,05
Beras	0,67	Durian	-0,05
Tomat	0,39	Telepon Seluler	-0,03
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,33	Daging Babi	-0,03
Ikan Cakalang/ Ikan Sisik	0,29	Jeruk	-0,03

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

3. **JUNI 2026.**

Kota Sibolga pada Juni 2026 mencatat inflasi sebesar 0,18% (mtm) atau sebesar 5,79% (yoy), sehingga secara tahun kalender mencapai 1,08% (ytd).

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 10,06 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,67 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,84 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,31 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,01 persen; kelompok transportasi sebesar 3,52 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,74 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,82 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,33 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,67 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,85 persen.

Komoditas penyumbang inflasi dan deflasi di Kota Sibolga pada bulan Juni 2026 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3. Andil beberapa jenis komoditas terhadap inflasi/ deflasi yoy di Kota Sibolga Juni 2026

K o m o d i t a s JUNI 2026	**Andil Inflasi**	**K o m o d i t a s**	**Andil Defla si**
Emas Perhiasan	0,83	Durian	-0,02
Beras	0,63	Bawang Putih	-0,02
Cabai Merah	0,37	Handbody Lotion	-0,01
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,33	Jahe	-0,01
Tomat	0,29	Ikan Kerapu	-0,01

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Pada Triwulan II, tingkat inflasi Kota Sibolga hampir sama dengan triwulan I. Pada bulan April tingkat inflasi sudah dibawah 5 %, tetapi di bulan Mei dan Juni kembali ke atas 5 %.
    2. Komoditas penyumbang inflasi terbesar adalah emas perhiasan dimana emas mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun lalu. Harga emas tinggi dipicu karena kenaikan harga emas dunia.

Sedangkan untuk volatile foods, peenyumbang inflasi masih sama yaitu beras..

4. Cabai merah masih menjadi penyumbang deflasi di bulan April . Untuk bulan Mei dan Juni harga cabai merah sudah kembali ke harga sekitaran Rp.35.000/kg s/d Rp. 45.000/kg.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa upaya pengendalian inflasi yang dilaksanakan di Kota Sibolga selama triwulan II adalah :

1. Pemerintah Kota Sibolga melalui Dinas Perikanan, Ketahanan Pangan dan Pertanian bersama dengan Bulog melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 21 Mei 2026 di Laman Gadang, Kota Sibolga. Komoditas pada pasar murah ini adalah beras, telur, minyak goreng dan gula pasir.
2. Pemerintah Kota Sibolga melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan tetap melaksanakan pemantauan harga bahan pokok di pasar Sibolga Nauli dan Pasar Inpres.
3. Pemerintah Kota Sibolga melalui Dinas Perikanan, Ketahanan Pangan dan Pertanian tetap melaksanakan pemantauan stok pangan di pasar Sibolga Nauli dan Pasar Inpres.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data BPS, tingkat inflasi *year-on-year* (y-on-y) Kota Sibolga pada awal Triwulan II (seperti bulan April 2026) tercatat berada di angka 4,12% (yoy) , yang menunjukkan angka tersebut mulai melandai jika dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya pada Triwulan I yang sempat menyentuh angka di atas 5%–6%. Dengan tekanan harga yang mulai mereda pasca-Lebaran, intensitas intervensi Gerakan Pangan Murah (GPM) secara psikologis dikurangi agar tidak terjadi distorsi harga pada pedagang pasar tradisional lokal (seperti di sekitar Pasar Sibolga Nauli dan Pasar Inpres)

Pada Triwulan II, wilayah-wilayah pemasok utama ini umumnya memasuki masa panen, sehingga arus distribusi logistik pangan ke Kota Sibolga relatif lancar dan harga cenderung stabil di tingkat grosir/eceran lokal.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Tingkat inflasi Kota Sibolga sudah masuk kategori tinggi karena sudah diatas target pemerintah yaitu 2,5 ± 1 %. Walaupun demikian ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga dan penurunan harga yang perlu dikendalikan..

Adapun beberapa kelompok rekomendasi kebijakan kedepan dalam 4 (empat) aspek yaitu :

1. Keterjangkauan Harga

Komoditas yang perlu menjadi perhatian yaitu adalah beras, karena masih masuk dalam penyumbang inflasi sejak bulan Januari. Gerakan Pangan Murah (GPM) perlu lebih diintenskan untuk komoditas beras.

2. Ketersediaan Pasokan

3.

Penyaluran beras SPHP dari Bulog diharapkan tetap lancar kepada RPK yang ada di Kota Sibolga.

3. Kelancaran Distribusi

Pemerintah Pusat diharapkan lebih mempercepat perbaikan jalan pasca bencana terutama jalur Sibolga-Tarutung, karena masih banyak titik rawan longsor yang bisa berdampak pada tidak lancarnya distribusi ke Kota Sibolga.

4. Komunikasi Efektif

High Level Meeting (HLM) antara anggota TPID perlu rutin dilakukan, terutama pada saat terjadi ada komoditas yang mengalami kenaikan, sehingga langkah-langkah pengendaliannya bisa lebih cepat ditentukan.